

Vol 03 Hal 1- 11	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
---------------------	--------------------------------------	---------------

ANALISIS MANAJERIAL DI KELOMPOK BERMAIN CAHAYA ANANDA SEDATI SIDOARJO

Azizatur Rochmah
M.V. Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: azizaturrochmah@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 09/2019
Disetujui 09/2019
Dipublikasikan 10/2019

Keywords:
Manajerial, Kelompok
Bermain, Pendidikan
Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajerial di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian yaitu 1 Direktur PAUD Yayasan Ponpes Hidayatullah, 1 kepala sekolah, 4 pendidik kelompok bermain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan yang meliputi pembuatan keputusan, pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan komponen pendidikan. (2) pengorganisasian yang meliputi pemerincian seluruh kegiatan, pembagian beban kerja, pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan. (3) penggerakan meliputi melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan, memberikan motivasi yang kuat, menyelenggarakan pertemuan. (4) pengawasan yang meliputi mengetahui proses pekerjaan yang berjalan atau tidak, mampu memperbaiki kesalahan, mengetahui penggunaan anggaran yang sudah ditetapkan, mengetahui pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana, mengetahui hasil pekerjaan yang sudah dicapai dengan target, memberikan saran atau masukan tindak lanjut pekerjaan.

Abstract

Play Group is one of the non-formal education programs that provide services on education aimed at early childhood (0-6 years). The purpose of this study is to analyze the play group managerials through a management function which includes; planning, organizing, implementing, and monitoring. This study used a qualitative descriptive study. Subject of research is the founder and director of PAUD, principals and educators. Data collection using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the display of data, data reduction, and conclusion.

The results of the research show that of managerial research in the playgroup went according to applicable regulations. Starting from planning, organizing, implementing to monitoring can run well. Coordination between foundations and play groups is also good even though the distance between foundations and play groups is far adrift The results that obtained are suggested to the manager to be more innovative in developing programs.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan sebagai proses pencerahan, pencerdasan dan pembentukan kepribadian manusia yang sebenarnya dan seutuhnya. Pendidikan menempati posisi dan peran sangat strategis bahkan determinatif sebagai keberhasilan pembangunan. Melalui upaya pendidikan yang berproses dalam bentuk berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada kehidupan anak, maka pendidikan berupaya membuat visi, orientasi, tujuan, program maupun system penyelenggaraannya perlu dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus agar tetap seimbang dengan kebutuhan dan pencapaian anak serta tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat.

Pembangunan manusia yang sangat penting adalah pada tingkat yang paling bawah, yaitu pada masa anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini selayaknya masuk dalam agenda pemerintahan di bidang pendidikan. Pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini. Karena pada saat ini Indonesia harus mengejar ketertinggalannya dalam era globalisasi terutama pada masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini yang berkualitas dapat dibangunnya pilar-pilar sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lainnya.

Menurut Widodo (2018) Pendidikan Pada Hakekatnya Adalah Usaha Sadar Untuk menambah Pengetahuan, Mengembangkan Kepribadian Dan Keterampilan Manusia. Proses Pendidikan Dapat Terjadi Di Dalam Maupun Luar Sekolah Yang Berlangsung Seumur Hidup Manusia. Tujuannya Yaitu Pengembangan Diri Individu Yang Bermartabat Dengan Meningkatnya Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap, Sehingga Bermanfaat Bagi Kepentingan Hidup Anggota Masyarakat. Demikian Halnya Dengan Proses Pendidikan Yang Bertujuan Untuk Menyiapkan Peserta Didik Untuk Menghadapi Masa Depan Dengan Ketidakpastiannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang di khususkan untuk anak dari usia lahir sampai dengan usia 6 tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini seperti yang di jelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, PAUD

termasuk dalam jenis pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal selain PAUD yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Play Group dan PAUD sejenis. PAUD bentuk-bentuk PAUD terdiri dari PAUD formal yaitu TK dan Raudhatul Athfal, PAUD nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), Pos PAUD dll, PAUD informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Bagi anak, bermain adalah cara mereka untuk belajar secara nyata. Untuk itu kegiatan bermain harus dapat memfasilitasi keberagaman cara belajar dalam suasana senang, sukarela dan kasih sayang dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar. Menurut Widodo dan Tiara (2018) pendidikan berguna untuk mendapatkan kepribadian dan karakter yang mulia. Karena itu, pendidikan itu luas dan sedang diperluas terbatas pada lingkungan sekolah atau konteks formal semata tetapi juga di semua tempat.

Kesenjangan yang biasa terjadi di lembaga kelompok bermain yaitu memiliki variasi yang sangat beragam, ada yang sudah sangat baik dilihat dari segi fungsi manajemennya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, penggerakan maupun evaluasinya. Akan tetapi sebaliknya juga terdapat lembaga pendidikan kelompok bermain yang dikelola dengan seadanya. Artinya yang terpenting dapat berjalan. Tidak dilihat dari kualitas pembelajarannya. Hal ini biasa terjadi di masyarakat perkotaan maupun di masyarakat pedesaan yang dikelola oleh pusat kegiatan belajar masyarakat ataupun perorangan. Sehingga kurang memperhatikan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Dimana hal ini dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu tercapainya tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara optimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari implementasi fungsi manajerial yang dilakukan.

Selama ini yang terlihat adalah peranan ganda yang dijalankan oleh komponen-komponen pendidikan. Pendidik merangkap sebagai karyawan, dan juga ada pendidik yang merangkap sebagai kepala lembaga pendidikan. Efisiensi penggunaan anggaran dana yang dijadikan alasan terjadinya peranan ganda tersebut. Padahal sudah jelas terlihat bahwa urusan manajemen sangat jauh berbeda dengan urusan kegiatan belajar mengajar. Akan lebih baik jika seharusnya manajer pendidikan di pegang oleh orang yang benar-benar ahli dalam manajemen dan tidak berperan sebagai pendidik.

Selain adanya peran ganda yang banyak terjadi di berbagai lembaga-lembaga, adanya konflik kepentingan juga kerap terjadi. Konflik kepentingan tidak selalu membawa kerugian secara langsung seperti dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan atau penggelapan anggaran dana dalam lembaga tersebut. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu setelah konflik kepentingan terjadi kerugian materiil yang dirasakan oleh organisasi lembaga, pihak lain atau organisasi bersama dengan pihak lain. Karena dampak yang dirasakan dalam konflik kepentingan tersebut tidak langsung dirasakan, seringkali konflik kepentingan hanya dilokalisir sebagai perbuatan tidak etis, bukan sebuah penipuan.

Selain dari pucuk pimpinan atas yang jujur dalam menghindari konflik kepentingan, menghindari konflik kepentingan harus disosialisasi (reinforce) secara rutin dan mudah diingat. Harus dibuatkan mekanisme pelaporan, pembuktian, atau keterbukaan sukarela yang dapat seketika diterapkan oleh sang pemutus atau pemegang kewenangan itu sendiri bila terdapat indikasi ketidakwajaran yang terkait dengan konflik kepentingan. Selain itu, harus ada mekanisme pelaporan indikasi konflik kepentingan oleh *whistleblower* dan tindak lanjutnya yang efektif.

Lembaga yang dikelola bersama-sama dengan keluarga maka mudah sekali terjadi penyimpangan dalam pembagian wewenang yang diampui. Konflik kepentingan dapat mendorong seorang pejabat mengalami kondisi dimana pertimbangan pribadi mempengaruhi, mendominasi, bahkan menyingkirkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas. Pertimbangan pribadi tersebut dapat berasal dari kepentingan pribadi sendiri, kerabat atau kelompok yang kemudian mendesak atau mereduksi gagasan-gagasannya sehingga keputusannya menyimpang dan berimplikasi buruk pada pelayanannya kepada public. Konflik kepentingan yang biasa terjadi dalam suatu organisasi lembaga yang bersifat kekeluargaan, semi profesional, dan profesional. Jika hal ini tidak dapat dihindari dalam pengelolaan di suatu lembaga maka tidak dapat dipungkiri akan menjadi salah satu indikasi korupsi.

Pada konsep ini manajerial adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai seorang pemimpin atau manajer. Latar belakang masing-masing bawahan atau karyawan berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkanannya peran manajerial yang mumpuni

untuk merangkul semua karyawan agar dapat menjalankan tugas mereka masing-masing.

Dengan menggunakan pengetahuan mengenai manajerial maka tujuan dibentuknya lembaga KB Cahaya Ananda akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Di lihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di KB Cahaya Ananda dan bahkan sampai tidak menerima anak lagi karena kuota anak sudah penuh, di lihat dari model pembelajaran yang sudah menggunakan model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) sejak tahun 2009 maka peneliti ingin melihat bagaimana manajerial di KB Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009:6).

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada dilapangan dan dijabarkan dalam kata-kata. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2013:134).

Penelitian di laksanakan di Jl. Sonokeling Blok F-17 Perumahan Kehutanan Pabean, Sedati, Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 6 bulan, yaitu mulai bulan April 2019 s.d September 2019. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 aspek yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ditemukan secara langsung pada sumbernya sedangkan pada data sekunder ditemukan secara tidak langsung ataupun berupa gambar, buku-buku maupun data-data yang berhubungan dengan penelitian. Jumlah sumber data dalam penelitian ini yaitu 6 orang, 1 Direktur PAUD Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, 1 Kepala Sekolah, 4 pendidik.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi mengenai proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengawasan, kemudian data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan dialogis Miles and Huberman (1984) dalam Riyanto (2007:55), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang analisis manajerial di Kelompok Bermain Cahaya Ananda, dalam manajemen diperlukan adanya empat fungsi manajemen yang sesuai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi dapat berjalan lancar dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta kesimpulan dari studi penelitian ini. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. PERENCANAAN

1. Pembuatan keputusan mengenai cara atau strategi mewujudkan program

Manajemen pada Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo dirasa berhasil sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan oleh lembaga. Sebagian besar anak yang telah lulus di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo melanjutkan pendidikan selanjutnya di RA (Roudhotul Athfal) Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang telah dimiliki oleh orangtua/wali murid terhadap lembaga Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo.

Manajemen Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo dikelola dengan menggunakan berbagai macam kegiatan pendukung kegiatan belajar mengajar dengan anak. Kegiatan pendukung ini diantaranya adalah ekstra Bahasa Inggris, cooking class, eksplorasi air (renang), pondok Ramadhan, trading day, bakti sosial dengan masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan mengembangkan jiwa sosial sejak dini pada diri anak, sehingga anak dapat belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan

Setiap rencana memiliki hambatan dan kesulitan masing-masing yang menjadikan

rencana tersebut terhalang atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk meniasati hambatan yang terjadi maka dibuatnya alternatif kegiatan. Alternatif kegiatan ini diputuskan oleh kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di kelompok bermain Cahaya Ananda. Kepala sekolah dibantu oleh PJ kegiatan atau wali kelas. Pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan secara teknis dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat kondisi dan situasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pendidik yang bersangkutan sehingga dapat mengambil keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan dengan baik.

3. Mempersiapkan komponen pendidikan guna terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

Dalam sebuah pembelajaran terdapat komponen pendidikan yang diantaranya yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Dari semua komponen pendidikan tersebut masing-masing komponen memiliki fungsinya masing-masing dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Tidak hanya kemampuan anak, kemampuan pendidik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai tenaga profesional di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo. Pendidik di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo diantaranya banyak yang dari lulusan S1, walaupun tidak semua dari S1 PAUD. Ada diantaranya S1 psikologi, matematika, dan PAUD. Semua pendidik di Kelompok Bermain Cahaya Ananda selalu mengikuti kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, maupun dari Direktur PAUD Pondok Pesantren Hidayatullah. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperbarui pengetahuan pendidik juga ada pertemuan khusus antara pendidik-pendidik di unit yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Cahaya Ananda.

B. PENGORGANISASIAN

1. Pemerincian seluruh kegiatan

Pengorganisasian merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen lembaga. Pada penelitian ini pengorganisasian merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sebuah lembaga. Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang satau sumber daya manusia yang berperan atau bekerja sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dengan penggalan data menggunakan teknik wawancara yang diperoleh data bahwa seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan sudah terperinci dalam perencanaan kegiatan yang dituangkan dalam program tahunan dan program semester atau prosem. Dan setiap kegiatan yang dilakukan memiliki penanggung jawab kegiatan masing-masing selanjutnya dibuat panitia kecil agar program kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target.

2. Pembagian Beban Pekerjaan

Pengorganisasian adalah pembagian beban kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota dalam struktur organisasi tersebut. Pembagian tugas yang harus dilakukan dan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien. Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi.

Pembagian tugas tugas yang harus dilakukan merupakan informasi mengenai tugas apa yang akan mereka kerjakan selama masa jabatan berlangsung. Berdasarkan dengan penggalan data dengan metode wawancara yang diperoleh data bahwa terdapat pembagian kerja dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada di Kelompok Bermain Cahaya Ananda.

3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk hal mengkoordinasikan pekerjaan

Pada Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo dalam pelaksanaan program kegiatan selalu dilakukan koordinasi sebaik-baiknya. Berdasarkan penggalan data dengan metode wawancara terkait dengan koordinasi dalam suatu pekerjaan diperoleh hasil bahwa koordinasi yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum program kegiatan dilaksanakan. Setiap satu bulan sekali mengadakan koordinasi dengan pendidik membahas program kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti dengan evaluasi program kegiatan sebelumnya, membuat catatan apa saja yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan dengan perolehan data melalui metode wawancara, peneliti dapat mengambil keputusan bahwa Dalam suatu pekerjaan perlu adanya koordinasi agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika pelaksanaan kegiatan Mekanisme pertemuan untuk mengoordinasikan pekerjaan. Pendidik dan kepala sekolah Kelompok Bermain Cahaya Ananda selalu mengoordinasikan kegiatan yang

akan dilaksanakan jauh-jauh hari. Setiap satu bulan sekali mengadakan koordinasi dengan pendidik membahas program kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti dengan evaluasi program kegiatan sebelumnya, membuat catatan apa saja yang perlu diperbaiki.

C. PELAKSANAAN

1. Melaksanakan Kegiatan Yang Sudah Direncanakan

Menjalankan program kegiatan tentu saja harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Program-program kegiatan yang akan dilaksanakan sudah dibuat dalam rapat kerja tahunan, siapa yang akan bertanggung jawab juga sudah ditentukan tinggal bagaimana eksekusi pelaksanaan program. Untuk menggerakkan SDM dibutuhkan motivasi atau dorongan yang kuat sehingga para pelaksana program dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan sendiri adalah tindakan yang secara keseluruhan mengusahakan agar seseorang atau anggota organisasi mau dan ikhlas bekerja tanpa harus adanya paksaan untuk melakukan tugas atau pekerjaannya sehingga program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dari data yang diperoleh dari Direktur PAUD yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, kepala sekolah Kelompok Bermain cahaya Ananda beserta dengan pendidiknya maka peneliti menyimpulkan bahwa Dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah direncanakan di Kelompok Bermain Cahaya Ananda yakni dengan membuat perencanaan agenda atau jadwal yang sudah direncanakan. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan juga terdapat pengawasan yang langsung dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab. Sedangkan kepala direktur yayasan bagian PAUD mengawasi berjalannya kegiatan melalui laporan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada setiap kegiatan juga pasti memiliki dateline kegiatan sehingga ini mempermudah para pendidik dan tenaga kependidikan menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana.

2. Memberikan motivasi yang kuat untuk menggerakkan orang

Motivasi memiliki peran yang cukup penting untuk menggerakkan SDM agar dapat bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing tanpa adanya paksaan. Dasarnya pelaksanaan ini sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia dalam organisasi atau lembaga. Kegiatan dalam suatu lembaga atau organisasi akan banyak ditentukan dari sejauh mana individu dapat memanfaatkan secara optimal seluruh sumber daya lainnya (non

manusiawi) dan mereka mampu melaksanakan tugas masing-masing yang telah ditetapkan. Dapat diperoleh data bahwa motivasi ada beberapa motivasi yang diberikan pada pendidik yang diharapkan dapat memacu semangat kerja para pendidik.

3. Menyelenggarakan pertemuan yang bisa menjadikan stimulasi dalam mengerjakan pekerjaan

Pelaksana program dalam menjalankan tugasnya membutuhkan koordinasi dengan pelaksana program kegiatan lainnya. Koordinasi ini dibutuhkan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam melaksanakan program kegiatan. Selain itu koordinasi juga dibutuhkan untuk menjalin kerjasama yang baik antar pelaksana program dan menyatukan pendapat agar program dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menyelenggarakan pertemuan yang menjadikan stimulasi dalam melakukan pekerjaan dari pihak yayasan dan kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dua minggu sekali dimana dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan presentasi kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat, sedangkan dalam lingkup kelompok bermain sendiri antara kepala sekolah dan pendidik menyelenggarakan pertemuan satu minggu sekali dimana pertemuan tersebut digunakan untuk melakukan koordinasi untuk program yang akan dilaksanakan. Apabaila terdapat satu hal yang mendesak juga ada pertemuan diluar jadwal pertemuan satu minggu sekali.

D. PENGAWASAN

1. Mengetahui Proses Pekerjaan Yang Berjalan Atau Tidak Berjalan Sesuai Rencana

Seiring dengan berjalannya waktu, rencana program kegiatan satu persatu akan dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Salah satu tugas dalam pengawasan yaitu memastikan program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan dapat diketahui proses pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi yang dilakukan beberapa kali yaitu ketika akhir kegiatan, akhir semester dan ketika raker. Dengan adanya evaluasi sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program.

Suatu rencana kegiatan pasti ada yang dapat berjalan sesuai dengan rencana dan ada yang belum bisa berjalan sesuai rencana. Tidak dapat dipungkiri hal itu juga biasa terjadi dalam menjalankan suatu program kegiatan. Program

kegiatan yang belum bisa terlaksana sesuai dengan rencana biasanya terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi maka dibutuhkan adanya solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. melalui evaluasi dan controlling dapat diketahui apa yang menjadi kendala dan masalah dalam pelaksanaan program kegiatan. Dengan mengambil hikmah dari suatu masalah dapat dijadikan pelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam melaksanakan program kegiatan.

2. Mengetahui penggunaan anggaran dana yang sudah ditetapkan

Program kegiatan yang akan dilaksanakan selain membutuhkan waktu dan tenaga juga membutuhkan biaya untuk melaksanakannya. Anggaran dana biasanya di rancang bersamaan dengan program kegiatan atau pada saat rapat kerja. penggunaan dana untuk program kegiatan sudah ditentukan dalam RAPB yang dirancang bersama dengan program kegiatan yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Sehingga para pelaksana program sudah mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan ketika program dilaksanakan.

3. Mengetahui Pelaksanaan Pekerjaan Sesuai Dengan Rencana yang Sudah Ditetapkan

Salah satu fungsi dari pengawasan adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi biasanya dilakukan diakhir kegiatan berlangsung dan di raker akhir tahun. untuk mengetahui pekerjaan sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan melalui evaluasi dan pengawasan. Evaluasi dan pengawasan di Kelompok Bermain Cahaya Ananda dilakukan pada saat program kegiatan berlangsung dan setelah program kegiatan dilaksanakan. Tidak lupa juga melakukan pelaporan ke pihak yayasan yang menjadi penanggung jawab Kelompok Bermain Cahaya Ananda.

4. Mengetahui Hasil Pekerjaan Yang Sudah Dicapai Dengan Target Hasil Yang Direncanakan

Program kegiatan selalu memiliki indikator-indikator keberhasilan sebagai target yang harus dicapai. Melalui indikator ini pelaksana program dapat mengetahui apa yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut. Salah satu fungsi dari pengawasan dan evaluasi adalah untuk mengetahui hasil pekerjaan yang sudah dicapai dengan target hasil yang sudah direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Direktur PAUD, kepala sekolah dan salah satu pendidik di Kelompok Bermain Cahaya Ananda dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui hasil pekerjaan sesuai atau tidaknya dengan target dengan evaluasi dan pengawasan. Evaluasi dilakukan setiap selesai pelaksanaan program kegiatan.

5. Memberikan Saran Atau Masukan Tindak Lanjut Pekerjaan

Saran dan masukan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu program kegiatan. Memberikan saran dan masukan dapat dilakukan melalui diskusi bersama dengan pelaksana dan pengawas program. Saran dan masukan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan.

Pentingnya saran dan masukan ini menjadikan program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dan mencapai target yang direncanakan. Fungsi manajemen pengawasan sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen perencanaan dan atau bahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu pengawasan sangat dibutuhkan yang didalamnya terdapat saran dan masukan untuk program kegiatan saat itu dan selanjutnya.

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN

1. Pembuatan Keputusan Mengenai Cara Atau Strategi Mewujudkan Program

Pengambilan keputusan mengenai cara atau strategi dalam mewujudkan program berkoordinasi dengan guru-guru dan menyampaikan perencanaan yang telah di rencanakan ke pihak yayasan. Saat pihak yayasan telah menyetujui setelah itu dilaksanakan sesuai rencana dan membuat pelaporan disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menghubungkan dengan teori yang digunakan sesuai dengan pendapat Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi atau lembaga lalu menetapkan strategi yang akan diterapkan, tata pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga atau organisasi secara menyeluruh.

2. Pengambilan Keputusan Untuk Berbagai Alternative Kegiatan Yang Dilaksanakan

Pengambilan keputusan untuk berbagai alternative kegiatan yang akan dilaksnakan yaitu pertama-tama mencari sebab yang menjadi sumber masalah. Setelah menemukan sumber

masalah tersebut kemudian mencari solusi atau alternatif sesuai dengan kondisi lapangan. Akan tetapi ketika membuat perencanaan juga biasanya dibuat prefentif permasalahan dalam kegiatan. Keputusan alternatif juga dikoordinasikan dengan kepala sekolah selaku pembuat keputusan dengan masukan-masukan dari pendidik.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menghubungkan dengan teori perencanaan menurut Nawawi adalah kegiatan persiapan dengan merumuskan dan menetapkan keputusan tentang langkahlangkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan secara terarah pada satu tujuan (Nawawi, H. 2003:32)

3. Mempersiapkan Komponen Pendidikan Guna Terlaksananya Proses Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif dan Efisien

Komponen-komponen pendidikan dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, pembagian tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Komponen-komponen pendidikan yang diperlukan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar anak salah satu diantaranya dengan cara pendidik mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan yang akan diterapkan ke sekolah sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menghubungkan teori perencanaan menurut Oemar dalam perencanaan kegiatan komponen pendidikan perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai. Alasan dalam menyampaikan suatu pokok bahasan sehingga arah pekerjaan komponen pendidikan yang di dalamnya mencakup tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan dan alat atau fasilitas pendidikan sehingga dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Oemar Malik, 2003).

B. PENGORGANISASIAN

1. Pemerincian Seluruh Kegiatan

Pemerincian seluruh kegaitan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi sudah dirincikan dalam perencanaan program kegiatan yang dibentuk ketika rapat kerja. Dalam perencanaan kegiatan ini sudah dijelaskan kapan kegiatan akan dilaksanakan dan siapa yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Masing-masing pendidik mengemban tugas sebagai penanggung jawab kegiatan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar program kegiatan dapat terstruktur dan terlaksana sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut T. Hani

Handoko (1999), yaitu mengenai proses pengorganisasian yang di dalamnya terdapat langkah prosedur yang harus dilakukan dalam pengorganisasian, salah satu diantaranya yaitu pemerincian seluruh kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pembagian Beban Tugas

Pembagian tugas ini di berikan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar masing-masing memperoleh pengalaman yang sama sehingga tidak terjadi ketimpangan pengalaman. Jadi dalam kelompok bermain ada yang menjadi pendidik sentra, dan ada yang menjadi koordinator. Pembagian tugas ini dilakukan agar memudahkan dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan bersama. Setiap pendidik menjadi penanggung jawab di salah satu program kegiatan yang akan dilaksanakan. Penanggung jawab kegiatan sudah dibagi ketika perencanaan kegiatan dibuat, sehingga ini dapat memudahkan dalam pengerjaan program kegiatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut T Hani Handoko (1999) proses pengorganisasian yang memiliki tiga prosedur dalam pengerjaannya, salah satunya yaitu pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan satu orang. Pembagian kerja ini sebaiknya tidak terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.

3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasikan pekerjaan

Dalam suatu pekerjaan perlu adanya koordinasi agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika pelaksanaan kegiatan Mekanisme pertemuan untuk mengoordinasikan pekerjaan. Pendidik dan kepala sekolah Kelompok Bermain Cahaya Ananda selalu mengoordinasikan kegiatan yang akan dilaksanakan jauh-jauh hari. Setiap satu bulan sekali mengadakan koordinasi dengan pendidik membahas program kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti dengan evaluasi program kegiatan sebelumnya, membuat catatan apa saja yang perlu diperbaiki.

Menurut analisis peneliti diatas, hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut T Hani Handoko (1999) proses pengorganisasian dimana memiliki tiga langkah prosedur, salah satunya yaitu pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang harmonis dan terpadu.

C. PELAKSANAAN

1. Melaksanakan Kegiatan Yang Sudah Direncanakan

Dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah direncanakan di Kelompok Bermain Cahaya Ananda yakni dengan membuat perencanaan agenda atau jadwal yang sudah direncanakan. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan juga terdapat pengawasan yang langsung dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab. Sedangkan kepala direktur yayasan bagian PAUD mengawasi berjalannya kegiatan melalui laporan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada setiap kegiatan juga pasti memiliki dateline kegiatan sehingga ini mempermudah para pendidik dan tenaga kependidikan menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana.

Berdasarkan temuan diatas peneliti menghubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai salah satu indikator pelaksanaan fungsi pelaksanaan yaitu directing, dimana directing merupakan uatu usaha dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Salah satu cara untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan orientasi yang berupa arahan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan agar kegiatan pelaksanaan rencana bisa dilakukan dengan baik (Andri & Endang, 2015: 49)

2. Memberikan Motivasi Yang Kuat Untuk Menggerakkan Orang

Membutuhkan waktu yang cukup untuk membangun pemahaman yang sama karena pada hakikatnya setiap orang memiliki pola fikir dan pendapatnya masing-masing yang dirasa benar. Oleh karena itu untuk menyamakan pola fikir dan pendapat masing-masing dari pendidik, kepala sekolah maupun dari pihak yayasan dibentuknya visi dan misi bersama sehingga jelas terlihat apa yang akan dicapai dalam dibentuknya Kelompok Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo. Dengan adanya visi misi yang sudah dibentuk agar dapat dibentuknya pemahaman yang sama dengan tujuan untuk menyamakan paradigma yang akan menjadi program di Kelompok Bermain Cahaya Ananda. Selanjutnya diberikan motivasi dengan menguatkan dari dalam diri masing-masing pendidik agar apa yang dilakukan ikhlas dengan niat berdakwah di jalan Allah melalui lembaga pendidikan. Ditambah lagi dengan menguatkan dasar pijakan dengan hal-hal yang mudah untuk dipahami oleh para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu juga pendidik diberikan pembinaan kerohanian, pembinaan profesi guru, dan pembinaan kelembagaan tentunya juga dengan orientasi kerja masing-masing pendidik.

Hal-hal seperti yang disebutkan diatas diharapkan dapat memacu semangat pendidik dalam menjalankan tugas agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan dengan temuan diatas peneliti menghubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Andri & Endang, (2015:47) dimana mereka memberikan rincian lebih lanjut pelaksanaan diantaranya yaitu pemberian semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga menimbulkan kesadaran dan kemauan para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara efektif dan efisien. Selanjutnya yang kedua pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau yang bisa dianut. Kemudian yang ketiga yaitu memberikan arahan yang memberikan arahan dan petunjuk yang benar, jelas, tegas dan bisa dipahami. Semua masukan atau instruksi yang diberikan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan.

3. Menyelenggarakan pertemuan yang bisa menjadikan Stimulasi Dalam Mengerjakan Pekerjaan

Menjalin pertemuan antar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi hal yang penting untuk dijadikan sebuah stimulan atau pancingan dalam mengerjakan program yang akan dilaksanakan. Di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo melakukan pertemuan secara berkala. Pertemuan ini dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, dimana penyampaian ini dilakukan dengan membuka forum dialog. Saling sharing solusi yang membangun motivasi, dan pijakan-pijakan dasar spiritual. Berdasarkan dengan temuan diatas peneliti menghubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satu indikator-indikator fungsi pelaksanaan adalah coordinating menurut Andri dan Endang (2015) Coordinating adalah suatu upaya menyelenggarakan pertemuan yang bisa menjadikan stimulasi dalam mengerjakan pekerjaan. Upaya ini dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menjalin hubungan dan menciptakan komunikasi. Menjalin hubungan atau koordinasi adalah menggerakkan suatu organisasi atau lembaga, dengan menjalin hubungan pimpinan atau manajer dan karyawannya dapat saling berhubungan dan mencegah terjadinya kesalah pahaman.

D. PENGAWASAN

1. Mengetahui proses pekerjaan yang berjalan atau tidak berjalan sesuai rencana

Evaluasi dalam setiap program dilakukan beberapa kali, yaitu setiap akhir kegiatan, pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun ajaran. Dari pihak yayasan khususnya Direktur PAUD biasanya datang ketika ada acara-acara tertentu untuk memberikan sambutan dan mengawasi sendiri jalannya kegiatan saat itu. Direktur PAUD juga melakukan sidak untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung pada hari itu. Pelaporan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada Direktur PAUD juga dilakukan setiap hari melalui media online WhatsApp sehingga direktur tetap mengontroll jalannya kegiatan setiap hari.

Berdasarkan dengan analisis temuan peneliti diatas, peneliti menghubungkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Suradinata (1996) tujuan dari pengawasan yaitu mengeahui proses pekerjaan yang berjalan atau tidak sesuai dengan rencana (dalam Saltory, 2011).

2. Mampu memperbaiki kesalahan

Suatu rencana kegiatan pasti ada yang dapat berjalan sesuai dengan rencana dan ada yang belum bisa berjalan sesuai rencana. Terdapat beberapa kesalahan sehingga program kegiatan belum bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk memperbaiki kesalahan maka dibutuhkan solusi untuk menyikapinya. Cara yang mudah untuk memperbaiki kesalahan yaitu dengan mengambil hikmah dari kejadian tersebut.

Dalam setiap program kegiatan selalu memiliki standar keberhasilan yang dijadikan patokan ketika program tersebut dilaksanakan. Apabila program kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan standar keberhasilan maka dilakukan analisis kenapa kegiatan tersebut belum berjalan sesuai dengan standar dan apa penyebabnya. Setelah itu dijadikan sebuah catatan dan di evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan program kegiatan yang selanjutnya.

Dari analisis diatas sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tujuan dari pengawasan menurut Suradinata 1996 (dalam Saltory, 2011) memperbaiki kesalahan yang terjadi dan mengusahakan pencegahan agar tidak lagi terjadi kesalahan yang sama ataupun menimbulkan kesalahan yang sama ataupun menimbulkan kesalahan-kesalahan yang baru.

3. Mengetahui penggunaan anggaran dana yang sudah ditetapkan

Program kegiatan yang sudah dibentuk tidak terlepas dari anggaran yang harus dikeluarkan oleh lembaga. Penggunaan anggaran yang digunakan dalam program kegiatan sudah direncanakan dalam RAPB (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja). Untuk mengetahui penggunaan anggaran dapat masuk dalam sasaran yang sesuai dengan pelaporan dari bendahara dan penanggung jawab program. Dalam pelaporan tersebut meliputi rincian-rincian pengeluaran yang digunakan dalam program kegiatan. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga harus memiliki perencanaan yang realistis dan jelas termasuk dalam hal penganggaran dana.

Dari analisis diatas, sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yakni menurut Suradinata (1996) mengenai tujuan dari pengawasan, salah satunya yaitu untuk mengetahui penggunaan anggaran dana yang sudah ditetapkan dalam awal perencanaan bisa masuk dalam sasarannya dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (dalam Saltory, 2011).

4. Mengetahui pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan

Untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan rencana atau tidaknya melalui pelaporan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dari pihak yayasan. Pada masing-masing program kegiatan memiliki penanggung jawab yang mengatur berjalannya program kegiatan yang akan dilaksanakan. Penanggung jawab program bertanggung jawab untuk melaporkan kegiatan ke kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pihak yayasan melalui Direktur PAUD.

Dari analisis diatas sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Suradinata 1996 (dalam Saltory, 2011) mengenai tujuan dari pengawasan, salah satunya yaitu untuk mengetahui mengenai pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan untuk mengetahui pekerjaan sesuai dengan rencana atau tidak sudah dilakukan dengan baik dan sesuai salah satu fungsi pengawasan.

5. Mengetahui hasil pekerjaan yang sudah dicapai dengan target hasil yang direncanakan

Mengerjakan suatu tugas pasti memiliki SOP masing-masing sehingga dalam pengerjaannya dapat terarah dan tidak terjadi tumpang tindih. Selain itu dapat mempermudah

tahap-tahap pengerjaan. Mengerjakan tugas sesuai dengan SOP juga membantu untuk mengontrol target yang akan dicapai. Pengawasan dan evaluasi juga terdapat dalam SOP tersebut. Laporan yang diberikan kepada yayasan sudah memiliki format sendiri. Pelaporan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pihak yayasan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak Yayasan.

Dari Analisa diatas sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Suradinata 1996 (dalam Saltory, 2011) mengenai tujuan dari pengawasan, salah satunya yaitu untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai dengan target yang direncanakan. Pengawasan sendiri dilakukan untuk menjamin tercapainya target sesuai dengan yang telah direncanakan dan tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.

6. Memberikan saran atau masukan tindak lanjut pekerjaan

Saran dan masukan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu program kegiatan demi keberhasilan program tersebut. Memberikan saran dan masukan dapat dilakukan melalui diskusi bersama dengan pelaksana dan pengawas program. Biasanya saran dan masukan diberikan ketika program kegiatan akan dilaksanakan dan sesudah dilaksanakan atau evaluasi program. Sehingga dapat menjadi masukan dalam mengerjakan program kegiatan selanjutnya.

Dari Analisa yang disampaikan diatas sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Suradinata 1996 (dalam Saltory, 2011) mengenai tujuan dari pengawasan, salah satunya yaitu memberikan saran atau masukan tindak lanjut pekerjaan. Fungsi manajemen pengawasan sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen perencanaan dan atau bahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu pengawasan sangat dibutuhkan yang didalamnya terdapat saran dan masukan untuk program kegiatan saat itu dan selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang tentang analisis manajerial di Kelompok Bermain Cahaya Ananda, dalam manajemen diperlukan adanya empat fungsi manajemen yang sesuai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi dapat berjalan lancar dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta kesimpulan dari studi penelitian ini. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program kegiatan terkait dengan pembuatan keputusan mengenai cara atau strategi menunjukkan program,

- pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan komponen pendidikan guna terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan indikator perencanaan meliputi; pembuatan keputusan keputusan mengenai cara atau strategi mewujudkan program, pengambilan keputusan untuk berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan komponen pendidikan guna terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Pengorganisasian program yang meliputi berbagai aspek indikator yaitu pemerincian seluruh kegiatan, pembagian beban tugas, pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasikan pekerjaan. Pengorganisasian program dengan membentuk tanggungjawab dan juga pembagian tugas dengan porsi masing-masing. Dalam pengorganisasian melibatkan semua sumber daya manusia yang terlibat dalam program kegiatan untuk menentukan sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik.
 3. Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan fungsi manajemen, pengelola manajemen sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan terkoordinasikan dengan baik selama pelaksanaan. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan melaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing. Direktur PAUD memberikan motivasi kepada bawahannya dengan melalui pembinaan-pembinaan. Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan program kegiatan yang sudah disusun.
 4. Pengawasan atau juga bisa disebut dengan evaluasi, melalui pengawasan dan evaluasi dapat diketahui permasalahan dan perbaikan yang diperlukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan beserta dengan pelaksana program.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri & Endang Shyta. 2015. Pengantar Manajemen (3IN1), Yogyakarta: MediaTera
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djati dan John Suprihanto. 1992. Manajemen Umum Sebuah Pengantar. Yogyakarta: BPF.
- Hadari Nawawi, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Handoko, T.Hani, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 7. Jogjakarta: BPF
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 7-8.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005
- Salthory, A. D. (2011). PENGARUH PENGAWASAN PEMERINTAH TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)-MANDIRI PEDESAAN (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung/Kelurahan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang). Diakses dari http://digilib.unila.ac.id/393/4/Ahmad%20Denny%20Salthori_Bab%20II.pdf pada tanggal 12 Maret 2019
- Widodo, Soedjarwo (2018) ANALISIS PENDIDIKAN NON FORMAL DI SEKOLAH diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10043/0>
- Widodo, Tiara Putri (2018) EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRUSAHA (PKW) MENJAHIT ANEKA FASHION BUSANA MUSLIM diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/4783/2622>
- Riyanto, Yatim, 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: UNESA University Press.